

PENINGKATAN KEMAMPUAN PENGENALAN HURUF MELALUI MEDIA FLASH CARD HURUF BERGAMBAR PADA KELOMPOK A DI TK DHARMA WANITA I BEGADUNG NGANJUK

Desintha Anggraini

(Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya)
desintha.18040@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak usia dini melalui media flash card huruf bergambar pada kelompok A di TK Dharma Wanita I Begadung, Nganjuk. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis & McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 12 anak usia 5–6 tahun. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan tes formatif (pretest dan posttest), kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan kemampuan mengenal huruf setelah penggunaan media flash card huruf bergambar. Media flash card bergambar terbukti meningkatkan atensi, partisipasi, dan daya ingat anak dalam pembelajaran literasi awal. Penelitian ini memberikan kontribusi praktis dalam pengembangan metode pembelajaran yang kontekstual dan menyenangkan di tingkat PAUD, serta kontribusi teoritis dalam memperkuat efektivitas pendekatan multisensori berbasis visual-verbal.

Kata Kunci: Kemampuan mengenal huruf, flash card bergambar, PTK.

Abstract

This study aims to improve the ability to recognize early childhood letters through media flash cards illustrated letters in group A at Dharma Wanita I Begadung Kindergarten, Nganjuk. This research uses the method of Classroom Action Research (PTK) Kemmis & McTaggart model which is carried out in two cycles, with the stages of planning, implementation, observation, and reflection. The research subjects were 12 children aged 5-6 years. Data were collected through observation, documentation, and formative tests (pretest and posttest), then analyzed descriptively quantitatively. The results showed a significant increase in the ability to recognize letters after the use of picture letter flash cards. Picture flash card media is proven to increase children's attention, participation, and memory in early literacy learning. This research provides a practical contribution in the development of contextual and fun learning methods at the PAUD level, as well as a theoretical contribution in strengthening the effectiveness of visual-verbal-based multisensory approaches.

Keywords : Letter recognition skills, picture flash cards, Classroom Action Research.

PENDAHULUAN

Kemampuan mengenal huruf merupakan salah satu fondasi awal dalam pengembangan keterampilan literasi anak usia dini yang sangat menentukan kesiapan mereka memasuki jenjang pendidikan berikutnya. Di era modern saat ini, pembelajaran anak usia dini dituntut untuk lebih inovatif, interaktif, dan menyenangkan agar sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Menurut Andini (2022) Pada tahap pra-sekolah, mengenal huruf bukan hanya mengenal bentuk visual, tetapi juga memicu perkembangan keterampilan fonologis dan kesadaran literasi awal, yang berperan dalam mempersiapkan anak masuk ke jenjang membaca yang lebih kompleks.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di TK Dharma Wanita I Begadung Nganjuk, ditemukan bahwa sebagian besar anak mengalami kesulitan dalam membedakan bentuk huruf, mengenali nama huruf, dan menyebutkan bunyinya secara tepat. Dari 12 anak yang diamati, hanya 4 anak (33%) yang mampu mengenali lebih dari 10 huruf dengan benar, sedangkan sisanya masih menunjukkan tingkat pengenalan huruf yang rendah, terutama pada huruf-huruf yang bentuknya mirip seperti "b", "d", "p", "q", "m", "n", dan "u", "v". Permasalahan yang terjadi bukan semata-mata disebabkan oleh rendahnya kemampuan anak, melainkan juga dipengaruhi oleh metode serta media pembelajaran yang dipilih oleh guru. Proses pengenalan

huruf di TK masih banyak menggunakan pendekatan tradisional, seperti menghafal secara lisan, menulis huruf di papan tulis, atau menyalin huruf ke dalam buku latihan. Pendekatan semacam ini kurang sesuai bagi anak usia dini, karena cenderung bersifat abstrak, sementara anak-anak pada tahap usia ini belajar lebih optimal melalui kegiatan konkret, visual, dan bermain. Kurangnya variasi dalam penyampaian materi juga menyebabkan anak cepat merasa jenuh, kehilangan fokus, dan kurang termotivasi mengikuti kegiatan belajar. Kondisi ini menunjukkan bahwa diperlukan inovasi dalam strategi pembelajaran yang lebih atraktif, melibatkan anak secara aktif, dan selaras dengan tahap perkembangan serta gaya belajar mereka.

Mengacu pada teori perkembangan kognitif Piaget (Santrock, 2011), anak-anak berusia 4 hingga 5 tahun berada pada fase pra operasional, di mana mereka lebih mudah memahami materi melalui media pembelajaran yang bersifat konkret dan visual. Dalam konteks ini, salah satu media yang efektif untuk meningkatkan konsentrasi dan daya ingat anak dalam proses pengenalan huruf adalah flash card bergambar. Media ini tidak hanya menampilkan bentuk huruf secara visual, tetapi juga disertai dengan gambar yang mewakili bunyi atau kata yang diawali oleh huruf tersebut, sehingga membantu anak membangun hubungan makna antara simbol huruf dan objek yang telah familiar bagi mereka. Arsyad (2017) menyatakan bahwa penggunaan media bergambar yang menarik dalam kegiatan belajar dapat mendorong minat anak serta memperkuat memori mereka, khususnya pada tahap pendidikan usia dini.

Berdasarkan dari analisis tersebut, terdapat yang perlu diisi, yakni perlunya pendekatan pembelajaran yang tidak hanya efektif secara metodologis, tetapi juga relevan secara kontekstual, berkesinambungan, dan melibatkan guru sebagai penggerak utama perubahan. Dalam hal ini, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menjadi pilihan metode yang ideal karena memungkinkan guru melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran yang sedang berjalan, merancang perbaikan melalui penerapan media flash card bergambar, serta mengevaluasi pengaruh tindakan tersebut terhadap peningkatan kemampuan anak dalam mengenal huruf melalui proses yang terstruktur dan berulang. PTK menawarkan tahapan sistematis yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, yang fleksibel untuk disesuaikan dengan kebutuhan riil di dalam kelas dan dapat dikembangkan secara berkelanjutan berdasarkan hasil dari tiap siklus tindakan.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat dirumuskan pendekatan pembelajaran huruf yang lebih kreatif, menyenangkan, dan selaras dengan karakteristik perkembangan anak usia dini, serta mendorong keterlibatan aktif guru dalam menciptakan media

pembelajaran yang menarik dan bermakna. Penelitian ini juga diharapkan memberi dampak langsung dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di taman kanak-kanak, khususnya dalam mengatasi hambatan dalam pengenalan huruf yang selama ini dihadapi guru dan siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses penerapan media flash card huruf bergambar dalam pembelajaran mengenal huruf pada anak kelompok A di TK Dharma Wanita I Begadung?
2. Apakah penggunaan media flash card bergambar dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak kelompok A di TK Dharma Wanita I Begadung?

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah : a) Mendeskripsikan proses penerapan media flash card huruf bergambar dalam pembelajaran mengenal huruf sebagai upaya memperbaiki strategi dan metode pembelajaran di kelas. b) Menganalisis aktivitas media flash card terhadap peningkatan kemampuan mengenal huruf melalui pada kelompok A di TK Dharma Wanita I Begadung.

Untuk menjaga fokus dan ruang lingkup penelitian agar tetap terarah dan dapat dilaksanakan dengan baik, penelitian ini memiliki beberapa batasan sebagai berikut:

Subjek Penelitian: Penelitian ini hanya akan melibatkan anak-anak Kelompok A (usia 5-6 tahun) yang terdaftar di TK Dharma Wanita I Begadung semester genap tahun ajaran 2024/2025 sejumlah 12 anak. Populasi di luar kelompok usia atau jenjang pendidikan tersebut tidak akan menjadi subjek penelitian.

METODE

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Suharsimi Arikunto (2007), Penelitian Tindakan Kelas atau Classroom Action Research (CAR) merupakan suatu bentuk kegiatan yang secara sengaja dirancang dan dilaksanakan dalam situasi pembelajaran di dalam kelas. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memperbaiki serta meningkatkan mutu proses pembelajaran secara langsung di tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.

Salah satu model PTK yang cukup dikenal adalah milik Kurt Lewin, yang memuat empat komponen inti dalam pelaksanaannya, yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

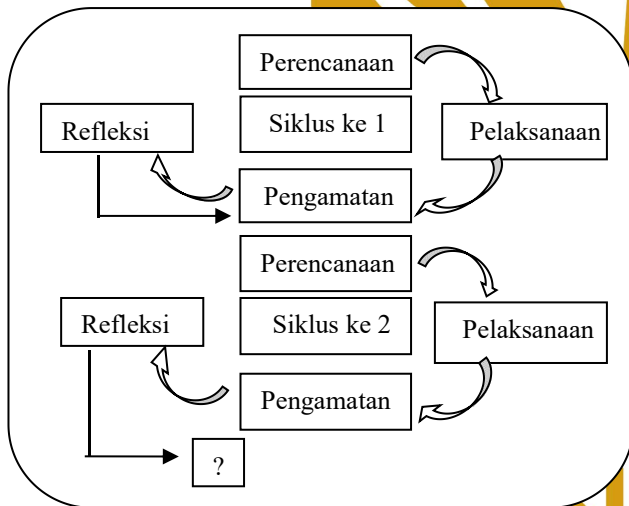
- a) Perencanaan merupakan tahapan awal di mana peneliti merumuskan strategi tindakan sebagai upaya perbaikan terhadap proses pembelajaran yang dirasa kurang optimal.

Langkah ini meliputi penyusunan tujuan, materi, metode, media, serta alat evaluasi.

b) Tindakan adalah implementasi dari rencana yang telah disusun. Pada tahap ini, peneliti atau guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan skenario yang telah disiapkan, dengan harapan tercapainya kondisi pembelajaran yang lebih baik.

c) Pengamatan dilakukan secara sistematis selama tindakan berlangsung. Peneliti mencatat berbagai kejadian yang relevan, termasuk respons siswa, efektivitas media yang digunakan, dan dinamika kelas selama proses pembelajaran.

d) Refleksi merupakan tahap evaluatif di mana peneliti menganalisis dan menilai hasil tindakan yang telah diterapkan. Melalui refleksi ini, diperoleh gambaran mengenai keberhasilan maupun hambatan yang dihadapi, sehingga peneliti dapat merancang penyesuaian atau perbaikan tindakan untuk siklus selanjutnya. Berikut ini merupakan model Penelitian Tindakan Kelas Suharsimi Arikunto (2016) :



1. Subjek penelitian: 12 anak kelompok A TK Dharma Wanita I Begadung semester genap tahun pelajaran 2024/2025.

2. Instrumen: Lembar observasi, rubrik penilaian, dokumentasi, tes pretest dan posttest. Observasi dilakukan secara terstruktur menggunakan lembar observasi berdasarkan indikator keterampilan mengenal huruf, seperti menyebutkan nama huruf, membedakan bentuk huruf, dan mengenali huruf dari kumpulan kartu. Dokumentasi meliputi hasil kerja siswa, foto kegiatan, dan dokumen pendukung seperti RPPH, untuk memperkuat data observasi dan tes. Tes formatif diberikan secara individual sebelum dan sesudah tindakan untuk mengukur peningkatan kemampuan mengenal huruf secara objektif. Data dianalisis secara

deskriptif kuantitatif dengan membandingkan nilai pretest dan posttest. Kombinasi ketiga teknik ini menghasilkan data yang valid, reliabel, dan mencerminkan proses serta hasil pembelajaran secara menyeluruh.

3. Teknik analisis: Deskriptif kuantitatif menggunakan persentase peningkatan skor anak dari pretest ke posttest.

Adapun rumus yang digunakan (Anas Sudjiono, 2010: 43):

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P= Angka presentase yang akan dicapai

f= skor yang didapat

N= Jumlah siswa.

4. Indikator keberhasilan: $\geq 75\%$ anak menunjukkan peningkatan kemampuan mengenal huruf (terutama huruf yang mirip bentuknya seperti b-d dan p-q)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dua siklus pembelajaran:

Pra-siklus (pretest): Sebagian besar anak (hanya 33%) mampu mengenali ≥ 10 huruf.

Pada siklus I, proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media flash card bergambar yang menampilkan huruf b dan d, dan huruf p dan q dilengkapi dengan gambar konkret yang sesuai (misalnya: "buku" untuk huruf b, "duku" untuk huruf d ("payung" untuk huruf p, "qur'an" untuk huruf q). Media ini digunakan secara aktif dalam kegiatan pengenalan huruf.

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi, diketahui bahwa dari 12 anak: 10 anak (83,3%) mampu mengenali dan membedakan huruf b dan d dengan benar, Sementara 2 anak (16,6%) masih mengalami kesulitan, terutama dalam membedakan bentuk visual keduanya.

Pada siklus II, peneliti melakukan beberapa perbaikan berdasarkan refleksi siklus I:

Menambahkan lagu pengantar huruf sebelum penggunaan flash card. Mengajak anak menunjuk huruf sambil mengucapkan kata yang mewakili gambar, Memberikan latihan yang lebih interaktif, seperti permainan mencocokkan huruf dengan gambar.

Hasilnya menunjukkan peningkatan kemampuan anak 11 dari 12 anak (91,6%) telah mampu mengenali dan membedakan huruf b dan d dengan baik, Hanya 1 anak (8,4%) yang masih mengalami kesalahan, tetapi menunjukkan peningkatan dibanding siklus sebelumnya.

Data menunjukkan bahwa flash card membantu anak mengasosiasikan huruf dengan gambar, mempercepat proses mengenal huruf dan meningkatkan fokus belajar.

Media flash card bergambar terbukti meningkatkan kemampuan mengenal huruf secara signifikan. Hasil ini sejalan dengan teori Paivio (dual coding) yang menjelaskan bahwa kombinasi verbal dan visual membantu memori jangka panjang. Selain itu, penelitian ini menguatkan temuan dari Levi dkk. (2022) dan Zein dkk. (2023), yang menunjukkan bahwa penggunaan media visual berdampak positif pada literasi awal anak. Flash card memungkinkan pembelajaran multisensori yang mendorong partisipasi aktif anak. Dari sisi guru, media ini juga memudahkan penyampaian materi secara menyenangkan dan terstruktur.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dalam siklus I dan siklus II bahwa terdapat peningkatan yang signifikan penggunaan media flash card huruf bergambar terhadap kemampuan membaca pada kelompok A di TK Dharma Wanita I Begadung. Dengan demikian penggunaan media flash card dianggap berhasil terhadap hasil belajar siswa karena media ini mudah diterapkan dan dapat membantu guru untuk mempermudah meningkatkan kemampuan membaca anak.

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat sejumlah faktor yang turut menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran, salah satunya adalah perencanaan kegiatan yang disusun secara matang. Perencanaan yang baik mampu mendukung peningkatan kemampuan bercerita pada anak, karena anak dapat lebih mudah memahami dan menerima materi yang disampaikan. Selain itu, terciptanya suasana belajar yang menyenangkan serta adanya rangsangan berupa dorongan motivasi juga berperan penting dalam membangkitkan semangat dan antusiasme anak selama mengikuti kegiatan. Kejelasan dalam penyampaian materi serta urutan kegiatan yang sistematis turut membantu guru dalam mengondisikan kelas secara optimal, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan tertib dan efektif.

Saran

Sekolah memiliki peran penting dalam menyediakan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Oleh karena itu, sangat disarankan agar pihak sekolah terus berupaya meningkatkan ketersediaan sarana dan prasarana, khususnya dalam bentuk media edukatif yang mendukung keterampilan membaca pada anak usia dini. Di TK

Dharma Wanita I Begadung, penyediaan alat bantu ajar yang memadai akan mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Dengan tersedianya media yang tepat, anak-anak akan lebih terdorong untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, A. N. (2022). *Pengaruh media flashcard terhadap kemampuan mengenal huruf anak usia 5–6 tahun*. Blitar: TK Al-Hidayah Tegalrejo.
- Arikunto, S. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Levi, M. A. N dkk. (2022). Peningkatan kemampuan mengenal huruf vokal dan konsonan melalui flashcard pada anak kelompok A. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 8023–8032.
- Paivio, A. (2021). *Mind and Its Evolution: A Dual Coding Theoretical Approach*. New York: Psychology Press.
- Santrock, J. W. (2011). *Life-span Development: Perkembangan Masa Hidup*. (Edisi ke-11). Jakarta: Erlangga.
- Sudijono, A. (2010). *Pengantar statistik pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Zein, R., dkk (2023). Pengaruh kartu huruf bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 5–6 tahun di TK Bhakti Bunda Padang. *Repository Universitas Bung Hatta*.